ISLAM DI CINA DALAM TINJAUAN HISTORIS

Iqbal

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
iqbal@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Cina merupakan salah satu negara terkuat di dunia, baik secara ekonomi maupun politik. Secara politik, Cina merupakan negara yang diperhitungkan oleh karena memiliki pasukan militer yang cukup besar di mata dunia. Dalam sejarah, Cina merupakan salah satu negara yang sejak dulu telah terkenal dengan segala aspeknya, mulai dari politik hingga ekonomi. Bahkan dalam sejarah, Indonesia yang memiliki jumlah muslim terbesar di dunia memiliki hubungan erat terkait penyebaran Islam di Indonesia yang salah satunya berasal dari Cina. Hal ini berarti bahwa Cina lebih dahulu mengenal Islam dibanding Indonesia. Beberapa etnis di Cina yang memeluk Islam antara lain etnik Huizu, Uygur, Kazakh, Kirgiz, Tajik, Uzbek, Tatar dan lain-lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun negeri Cina tidak mengadopsi sistem negara berbasis Islam, namun Cina memiliki peranan penting dalam penyebaran agama Islam.

Kata Kunci: Sejarah Islam, Cina, Tinjauan Historis

Pendahuluan

Negeri Tiongkok atau dalam bahasa Cina “*Zhuo Guo*” yang memiliki arti “Negara Tengah”, dan saat ini lebih dikenal dengan sebutan Cina, merupakan salah satu kebudayaan dan peradaban tertua di dunia. Daratan Cina untuk pertamakalinya dipersatukan oleh Kaisar Shi Huang Thi pada masa Kekaisaran Dinasti Qin (221-207 SM).¹ Pada masa klasik, negeri Cina merupakan negara yang maju dan berbudaya, terlebih lagi ketika pada masa kejayaannya pada era Kekaisaran Dinasti Tang (618-719 M). Maka tidak heran jika Rasulullah Saw, pernah bersabda perihal negeri ini *أطلب العلم ولو بالصين* “*uthlub al ‘ilma walau bi ashini*” menuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina.

Berkaitan dengan sistem kepercayaan dianut oleh masyarakat setempat sebelum datangnya Islam, masyarakat Cina telah menganut beberapa bentuk kepercayaan keagamaan antara lain: Kong Hu Cu atau Konfusianisme yang berdasarkan kepada ajaran-ajaran Nabi Konfusius atau lebih dikenal dengan sebutan sang guru. Agama Kong Hu Cu sendiri merupakan kepercayaan asli penduduk setempat, yang lahir pada masa Kekaisaran Dinasti Chou (1027-256 SM), sedangkan ajarannya sendiri mulai dikenal oleh masyarakat Cina sekitar tahun 531 SM, agama kedua adalah agama Tao atau yang dikenal dengan sebutan

¹Paul H Clyde and Burton F Beers, *A History The Far East of Western Impact and The Eastern Respons 1850-1965* (New Jersey USA: Prentice Hall Inc 1966), 11.

Taoisme, sama halnya dengan Kong Hu Cu, Taoisme merupakan kepercayaan asli penduduk setempat yang lahir di Cina. Ajaran Taoisme dibawa oleh Lao Tzu, yang lebih dengan sebutan sang guru tua lahir pada tahun 640 SM.²

Agama selanjutnya adalah ajaran sang Budha, menurut catatan sejarah agama Budha mulai diperkenalkan di Cina pada masa kekuasaan Kaisar Ming Ti, Kaisar kedua dari Dinasti Han (202 SM-8 M) sekitar tahun 65 SM, agama ini mulai berkembang secara merata pada masa Dinasti Sui dan Dinasti Tang.³ Sedangkan permulaan masuknya Agama Islam ke Cina, terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda diantara kalangan sarjana Islam maupun Barat. Ada yang mengatakan, Islam masuk ke Cina pada masa akhir Dinasti Sui dan awal Dinasti Tang, yakni sekitar tahun 618 M, akan tetapi ada pendapat lain yang mengatakan, Islam masuk ke daratan Cina pada tahun 651 M pada masa pemerintahan Kaisar Yong Hui. Setidaknya terdapat dua teori yang mengungkapkan, masuknya agama Islam ke daratan Cina.

Menurut Bromhall dalam karyanya *Islam in China a Neglected Problem*, hubungan interaksi antara orang-orang Cina dengan orang-orang Arab terjadi pada masa abad ke 5 M, yakni jauh sebelum agama Islam lahir. Untuk pertama kalinya utusan duta besar Persia datang ke Cina pada masa Dinasti Wei (386-535 M).⁴ Menurut catatan resmi *annals*⁵ pemerintahan Cina *Chinese Chronicles*, hubungan interaksi antara pemerintahan Cina dengan orang-orang Arab terjadi akibat hubungan relasi perdagangan. Pada abad ke 5 M, armada dagang Cina telah berlayar sampai ke teluk Parsi, di muara sungai Euphrat dan sungai Tigris. Ketika terjadi hubungan relasi perekonomian antara kedua belah pihak, maka orang-orang Arab telah menampung dan memperdagangkan barang-barang hasil produksi Cina. Semenjak beberapa masa sebelum orang-orang Arab memeluk Islam, pada umumnya orang-orang Arab dan Persia telah menjalin hubungan perdagangan dengan pemerintahan Kekaisaran Cina, sebagian dari mereka telah menetap dan bermukim di Cina.

Teori Islam Masuk ke Cina Pada Masa Akhir Dinasti Sui dan Awal Dinasti Tang 617-907 M.

Teori masuknya Islam ke Cina pada masa awal Islam, merupakan suatu pendapat tradisional di kalangan masyarakat Cina. Islam masuk ke Cina pada masa Rasulullah saw., yakni dipenghujung akhir Kekaisaran Dinasti Sui dan awal

²Huston Smith, *Agama-agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2000), 231.

³*Religions in the republic of China* (Taiwan: Hsien Tien, Kwang Hwa Publishing Company 1986), 1.

⁴Marshall Bromhall, *Islam In China, a neglected problem* (London: Darf Publisher Limited 1987), 19.

⁵Adalah Catatan Naskah Sumber Sejarah pada Dinasti Tang

Dinasti Tang, diperkirakan sekitar tahun 617 M. Adapun yang memperkuat teori ini dikarenakan pada masa sebelumnya telah pada abad ke 5 M, terjadi hubungan interaksi perdagangan antara bangsa Arab dengan pemerintahan Kekaisaran Cina, yang telah dijelaskan sebelumnya di atas. Menurut Bromhall untuk pertama kalinya duta besar Persia datang ke Cina pada tahun 461 M.⁶ Maka tidak heran jika Islam masuk ke Cina sekitar tahun 618 M, karena jauh sebelumnya telah terjadi hubungan relasi perdagangan antara kedua belah pihak. Disamping terdapat perbedaan pendapat kapan masuknya Islam ke Cina, di dalam teori inipun terdapat beberapa pendapat dan perbedaan siapa yang terlebih dahulu mengenalkan Islam di Cina.

Setidaknya terdapat empat sarjana yang mendukung teori ini. Menurut Anshari Thayib, Agama Islam diperkenalkan di Cina oleh Abdul Wahab Ibn Abi Kashab, atas perintah Rasulullah Saw, untuk menyampaikan hadiah sekaligus memperkenalkan ajaran Islam kepada penguasa Cina.⁷ Sedangkan menurut Rafik Khan, Islam masuk ke Cina pada masa kekuasaan Kaisar Tai Tsung 627-650 M. jumlah mereka (orang Muslim) ada empat orang. Seseorang berkedudukan di Kanton, yang kedua di kota Yang Chow, yang ketiga dan keempat berdiam di kota Chuang Chow.⁸ Pendapat selanjutnya datang dari Ibrahim Tien Ying Ma, persentuhan pertama antara Islam dan Cina dibawa oleh sahabat Rasulullah Saw, Sa'ad ibn Lubaid, perihal kedatangannya dikarenakan pada masa itu umat Islam untuk pertama kalinya Hijrah ke Ethiopia. Akan tetapi Sa'ad kurang serasi dengan pola kehidupan di Ethiopia, dikarenakan hal tersebut maka ia berlayar menumpang dengan para pedagang yang akhirnya berlabuh di Kanton (Bandar perdagangan) sebagai pusat perdagangan internasional di wilayah Cina pada masa itu. Sa'ad menyebarkan Islam sekitar masa antara tahun 9 H dan 14 H. Di dalam aktivitas dakwah penyebaran Islam Sa'ad dibantu oleh Yusuf.⁹ Sedangkan menurut keterangan dari China Islamic Association, bahwasanya agama Islam mulai masuk ke Cina pada permulaan masa Kekaisaran Dinasti Tang (617-907).¹⁰

Teori Islam Masuk ke Cina Pada Dinasti Tang Tahun 651 M.

Teori di atas merupakan teori yang umum dan banyak dikutip oleh para sarjana, hal ini dikarenakan adanya bukti otentik. Menurut catatan resmi *annals*

⁶Marshall Bromhall, *Islam In China, a neglected problem*,... 9.

⁷Anshari Thayib, *Islam di Cina* (Surabaya: Amarpres 1991), 1.

⁸Tidak ada keterangan siapa dan dari mana orang Muslim yang pertama kali menyebarkan Islam di Cina. Lihat M Rafik Khan, *Islam di Tiongkok* (Jakarta: Tinta Mas 1967), 1.

⁹Yusuf diperkirakan adalah orang Arab yang menetap di Cina sebagai saudagar, dan di Islamkan oleh Sa'ad ibn Lubaid. Lihat, Ibrahim Tien Ying Ma. *Perkembangan Islam Di Tiongkok*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1979, 29.

¹⁰China Islamic Association. *Al Muslimun Fi 'Ashini, Kaum Muslim Tiongkok, Chinese Moslems* (Peking: Forigen Language Press 1953), 3.

pada masa Kekaisaran Dinasti Tang 618-906 M, untuk pertama kalinya terjadinya kontak diplomatik antara negara Islam dengan pemerintahan Kekaisaran Cina. Khalifah Utsman Ibn Affan mengirimkan delegasinya Sa'ad ibn Abi Waqqas, sebagai duta besar dari Kekhalifahan Islam untuk menghadap Kaisar Yong Hui di Cina. Peristiwa ini terjadi pada tahun 651 M, utusan ini (Sa'ad ibn Abi Waqqas) diterima dan disambut dengan hormat di kota Sianfu dengan sambutan yang meriah.¹¹ Sejak saat itu, persahabatan antara Cina dan negara Islam terus digalakan oleh lawatan para duta besar dari masa ke masa. Memang teori masuknya Islam ke Cina pada tahun 651 M, sangat populer di kalangan sarjana Islam maupun umum. Berbeda dengan teori yang pertama, teori ini lebih berlandaskan adanya bukti otentik berupa catatan resmi *annals* pada masa Dinasti Tang. Tidak sedikit para sarjana yang membenarkan dan mendukung teori ini, diantaranya Kong Yuanzhi, Marshall Bromhall, Yusuf Liu Baojun, Sachiko Murata dan lain seterusnya.

Islam masuk dan menyebar di wilayah daratan Cina melalui dua saluran penyebaran yakni, kontak perdagangan dan perkawinan, atau yang lebih dikenal dengan *asimilasi budaya*. Aktivitas perdagangan yang dibawa oleh saudagar-saudagar Arab ke Cina pada masa itu terbagi melalui dua jalur perdagangan yaitu, Jalur Darat dan Jalur Laut.¹² Sebelum Islam masuk ke Cina, terlebih dahulu hubungan perekonomian telah digalakan antara bangsa Arab, Persia dan Cina. Bahkan sebelum agama Islam lahir di Mekah, orang-orang Arab dan Persia telah terlebih dahulu bermukim dan menetap di wilayah Bandar Perdagangan (Kanton, Fukkien, Chang Chow dan Chuan Chow) pelabuhan Cina selatan. Bahkan jauh Sebelum Islam masuk ke Cina, para saudagar-saudagar dari Arab dan Persia telah menjalin hubungan perekonomian dengan bangsa Cina, melalui rute perdagangan laut, hal ini sesuai dengan kebiasaan orang-orang Arab yang selalu berpergian untuk berdagang. Jalur ini pula yang telah menjadi gerbang persentuhan pertama Islam masuk ke Cina. Pada masa Dinasti Tang, Sung, Yuan dan Dinasti Ming. Jalur laut ini masih tetap digunakan oleh umat Islam, yang notabene adalah para saudagar-saudagar Arab dan Persia. Salah satunya melalui jalur inilah Islam masuk dan berkembang di wilayah daratan Cina.

Aktivitas-aktivitas perdagangan dan identitas Islam mereka (para saudagar) dapat dilihat dari ciri-ciri Arab, yang dapat ditemui dengan adanya masjid di Ghuangzo, dan perkuburan dengan ukiran tulisan bahasa Arab sebagai suatu peninggalan sejarah. Jalur laut ini kemudian sampai di wilayah pelabuhan

¹¹Marshall Bromhall, *Islam In China, a neglected problem*,... 13.

¹²Jalur laut lebih dikenal dengan sebutan jalur lada, sedangkan jalur darat lebih dikenal dengan sebutan Jalur Sutera *silk road*. Lihat, Yusuf Liu Baojun Haji, *Perkembangan Masyarakat China Muslim di Dunia* (Kuala Lumpur: Malaysia. Pusat Penyelidikan Ensiklopedia Berhad 1999), 33-34.

Cina selatan, yakni di Bandar Perdagangan Kanton yang terletak di wilayah Kwangtung dan Bandar Chang Chow dan Chuan Chow yang terletak di wilayah Fukkien. Ternyata orang-orang Arab dan Persia lah yang mendominasi perdagangan pada masa Kekaisaran Dinasti Tang (617-709 M), Dinasti Sung (960-1279 M), Dinasti Yuan (1260-1368 M) dan masa terakhir Dinasti Ming (1368-1644 M). Selain itu para saudagar Arab dianggap sebagai saudagarsaudagar yang kaya raya di Cina, belakangan mereka dikenal dengan sebutan *Ta'sih* yang berkonotasi “gemar makan besar”. Jalur Darat atau yang lebih dikenal dengan sebutan, Jalur Sutera (*silk road*). Merupakan suatu jalur perdagangan yang tertua dan terkenal, yang telah menghubungkan wilayah Cina, Asia Tengah dan Asia Barat. Jalur Sutera menjadi terkenal melalui pertukaran perdagangan dan kebudayaan. Penduduk Persia dan Asia Tengah mayoritas memeluk Islam, salah satunya hal ini dikarenakan pengaruh Islam melalui Jalur Sutera telah dikekalkan sehingga ke bagian Barat Laut Cina.

Di Xinjiang,¹³ pengislaman telah dimulai dari abad ke-8 sehingga wilayah tersebut telah dirangkumi sepenuhnya oleh Islam pada abad ke 15-16 M. secara keseluruhan semua penduduk dari latar belakang etnis yang berbeda-beda telah memeluk agama Islam. Hal ini merupakan suatu kemajuan yang besar di dalam sejarah Islam di negeri Cina. Berkembangnya Islam di Wilayah Xinjiang dapat dilihat melalui perkembangan Islam ke daerah-daerah Qinghai, Gansu dan Ninxia.¹⁴ Jalur Sutera merupakan, suatu jalur yang berperan dan memiliki pengaruh besar atas menyebarnya Islam di wilayah daratan Cina. Biasanya dua jalur perdagangan ini (Jalur Laut/Lada dan Jalur Darat/*Silk Road*) sampai di Provinsi Fukkien dan Provinsi Kanton, pada masa itu Fukkien dan Kanton merupakan pusat Bandar Perdagangan Internasional. Lambat laun Islam berkembang di Cina karena berbagai sebab, antara lain karena adanya perkawinan antara para pedagang Islam dengan wanita masyarakat Cina setempat, atau yang kita kenal dengan istilah *asimilasi budaya*. Disamping penyebaran Islam terjadi akibat kontak hubungan perdagangan dan perkawinan. Selain itu, penyebaran Islam terjadi peningkatan secara besar-besaran, ketika peristiwa *An Shi* atau yang dikenal dengan pemberontakan *An Lu Shan* terhadap Kaisar Hsuan Tsung Kaisar Dinasti Tang (755 M). Pemberontakan *An Shi* telah telah menaklukkan banyak kota-kota besar di negeri Cina. Kaisar Hsuan Tsung terdesak, lari ke wilayah

¹³Xinjiang adalah salah satu Provinsi di negara Cina, mayoritas penduduknya adalah Muslim yang terdiri dari etnis Muslim Uyghur, Hui, Kazakh, Kyrgyz, Tajik, Uzbek dan Tartar. Jauh sebelum Dinasti Ching (Bangsa Manchu, Dinasti terakhir yang berkuasa atas Cina 1644-1912 M). menguasai negeri ini di abad 18 negeri ini lebih dikenal dengan sebutan Turkistan Timur. Xinjiang dikenal sebagai wilayah terkaya dengan sumberdaya alamnya, selain itu wilayah inipun menempati satu perempat dari luas wilayah Cina. Lihat Dhurorudin Mashed, Muslim di Cina (Jakarta: Pensil-324 2006), 5.

¹⁴Liu Baojun, *Perkembangan Masyarakat Cina*,...33.

Sichuan dan dipaksa untuk turun dari tahta Kekaisaran serta digantikan oleh puteranya Su Tsung (756-763 M).

Setelah Kaisar Su Tsung menaiki tahta Kekaisaran, maka ia meminta bantuan kepada Khalifah Al Mansor yang mana saat itu memimpin Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah (754-775 M). Permintaannya antara lain adalah, agar mengirimkan bantuan pasukannya untuk membasmi pemberontakan *An Shi*¹⁵ atau yang lebih dikenal *An Lu Shan*. Tak lama kemudian Khalifah merespon permintaannya dengan mengirimkan sejumlah pasukan umat Islam, yang akhirnya pasukan umat Islam dapat membasmi pemberontakan tersebut. Setelah umat Islam berhasil membasmi pemberontakan *An Shi*, maka Kaisar Su Tsung sangat berterima kasih dan menghargai pasukan umat Islam. Setelah peristiwa tersebut sebagian besar pasukan umat Islam menetap di Cina, dan hanya sebagian kecil pasukan umat Islam yang memilih untuk kembali pulang. Sebagai pemberian balas jasa kepada pasukan umat Islam yang menetap di Cina karena telah memadamkan pemberontakan, maka Kaisar Su Tsung memberikan apresiasi kepada mereka, dengan memberikan tempat tinggal dan perkawinan campuran dengan wanita Cina turut dibenarkan.¹⁶ Selain hal tersebut, ada juga kejadian-kejadian lain yang membawa penyebaran Islam di Cina semakin bertambah. Pada masa pemerintahan Kaisar Chung (841-847 M) ribuan umat Islam melakukan migrasi dari seberang perbatasan barat Cina dan memohon untuk dijadikan warga Cina. Kaisar mengizinkan mereka untuk berdiam di daerah Kansu dan Shansi, mereka juga diperkenankan menikah dengan wanita-wanita Cina.¹⁷

Perkembangan Islam di Cina Pada Abad Modern

Negeri Cina yang terkenal dengan nama RRC (Republik Rakyat China) terletak di wilayah Asia Timur berbatasan dengan 14 negara tetangga Korea Utara, Mongolia, Rusia, Vietnam, Laos, Birma, India, Bhutan, Nepal, Pakistan dan negara-negara lainnya. Agama Islam telah tersebar di China selama lebih 1300 tahun. Di China, terdapat 10 suku bangsa yang beragama Islam, termasuk etnik Huizu, Uygur, Kazakh, Kirgiz, Tajik, Uzbek, Tatar dan lain-lainnya. Penduduk Islam tinggal merata di tempat di seluruh China, terutama di bagian barat laut China, termasuk provinsi Gansu, Qinghai, Shanxi, Wilayah Autonomi Xinjiang dan Wilayah Autonomi Ningxia. Agama Islam sudah tidak asing bagi penduduk di negara ini. Ia telah menjadi salah satu agama yang penting di China.

¹⁵TW. Arnold, *The Preaching of Islam, A History of The Propagation of The Muslim Faith* (New Delhi, India: Aryan Books International 2002), 296.

¹⁶Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Pelancongan Malaysia, *Muslim di China, Muslim in China* (Malaysia, Jabatan Muzium dan Antikuiti Malaysia, 2002), 22.

¹⁷Tidak di sebutkan penyebab mengapa umat Islam, pada saat itu bermigrasi ke wilayah Cina. Lihat M Rafik Khan: *Islam di Tiongkok*, h. 4.

Pada tahun 1893 M, diperkirakan ada 60 juta umat Islam. Mereka bukan cuma mengerti teori tapi juga praktik. Mereka mengenal rukun Islam, konsep halal dan haram dan sempat memimpin peradaban di Cina. Umat Islam punya babak baru pada masa Mao Tse Tung (1893-1976). Negarawan besar ini juga punya hubungan khusus dengan umat Islam. Ketika dia menetapkan markasnya ke Niyon, umat Islam Cina mendukungnya penuh. Bahkan sebagian Muslim ikut bergabung dalam tentara Merahnya meski sebagian menyembunyikan agama asli. Selanjutnya pada 1954 M, pemerintah menjamin kebebasan untuk melakukan shalat, upacara ritual dan budaya serta sosial sendiri. Sebagai perbandingan terhadap etnis minoritas lainnya, mereka juga diberi kebebasan terutama menjalin hubungan dengan muslim lain di dunia.¹⁸

Belakangan memang pemerintah Cina memberi perlakuan khusus bagi mereka dengan cara memberikan otonomi atau provinsi khusus buat mereka. Pemerintah Cina memberi hak khusus kepada etnik minoritas. Sebagai bukti, di luar dari 22 provinsi ada lima daerah otonomi penuh yang didasarkan pada pengakuan atas hak warga minoritas bukan saja Muslim tapi juga etnik lain. Wilayah itu adalah Zhuang di Guangxi Zhuangzu, Hui-wilayah muslim di Ningxia Huizu, Uygurs di Xinjiang Uygurs, Tibet di Tibet, dan Mongol di wilayah khusus Mongol. Wilayah khusus lain dibedakan lantaran perjanjian dengan Inggris seperti Hongkong yang telah dikembalikan secara resmi.

Pada abad modern, meskipun negeri Cina merupakan negeri Komunis, namun perkembangan umat Islam terus meningkat. Buktinya, di negeri itu sudah ada 40.000 masjid pada tahun 2010. Lebih banyak daripada jumlah setahun sebelumnya yang mencapai 35.000 masjid. Di China, kaum Muslimin berjumlah 23 juta orang. Menurut Ketua Asosiasi Islam China Guo Chengzhen, terdapat sekitar 40.000 masjid di China. Namun data tersebut menyebutkan bahwa pada tahun 2009 sebanyak 35.000 masjid telah dibangun, selebihnya masih dalam tahap pembangunan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, terutama di provinsi yang mayoritas muslim seperti di Xinjiang dan Ningxia, serta provinsi yang ada penduduk Muslimnya, jumlah masjid di China terus bertambah.

Pemerintah China juga mulai meningkatkan pembangunan ekonomi di provinsi bagian barat negara itu, tempat mayoritas penduduk muslim tinggal serta mendorong warga muslim yang tinggal di bagian barat untuk pindah ke provinsi-provinsi yang pembangunannya pesat di bagian timur. “Berbagai kemudahan untuk bekerja atau membuka usaha dan restoran diberikan pemerintah China. Sebagai contoh, di Provinsi Shenzhen, bagian timur China, ada 6.000-7.000 muslim. Di Kota Yiwu, Provinsi Zhe Jiang, juga sudah ada masjid yang besar serta 45.000 imam di China dapat memenuhi kebutuhan ibadah kaum Muslim di China.

¹⁸Perkembangan Islam di Negeri Cina,”. <https://hbis.wordpress.com/perkembangan-islam-di-negeri-tirai-bambucina> (19 Maret 2016).

Walaupun di bawah pemerintahan Partai Komunis China, namun kehidupan beragama Islam di propinsi yang etnis mayoritasnya Muslim dapat berkembang baik. Di provinsi Ningxia dengan populasi Muslim 2,25 juta dari total penduduk 6,3 juta, terdapat sekitar 3.700 masjid dan sekolah agama Islam. Bahkan di Kashgar, salah satu kota di provinsi Xinjiang, nama toko, perkantoran, jalan dan penunjuk jalan menggunakan tiga bahasa sekaligus yakni bahasa Uyghur yang menggunakan bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan bahasa Inggris.¹⁹

Penutup

Ditinjau dari aspek historis perkembangan Islam di Cina, terdapat dua teori sebagai kerangka analisa historisnya antara lain; 1) *Teori Islam Masuk ke Cina Pada Masa Akhir Dinasti Sui dan Awal Dinasti Tang 617-907 M*, merupakan suatu pendapat tradisional di kalangan masyarakat Cina, yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Cina pada masa Rasulullah saw., dipenghujung akhir Kekaisaran Dinasti Sui dan awal Dinasti Tang, diperkirakan sekitar tahun 617 M. Adapun yang memperkuat teori ini dikarenakan pada masa sebelumnya telah pada abad ke 5 M, terjadi hubungan interaksi perdagangan antara bangsa Arab dengan pemerintahan Kekaisaran Cina. 2) *Teori Islam Masuk ke Cina Pada Dinasti Tang Tahun 651 M*, merupakan teori yang umum dan banyak dikutip oleh para sarjana, hal ini dikarenakan adanya bukti otentik. Menurut catatan resmi *annals* pada masa Kekaisaran Dinasti Tang 618-906 M, untuk pertama kalinya terjadinya kontak diplomatik antara negara Islam dengan pemerintahan Kekaisaran Cina. Khalifah Utsman Ibn Affan mengirimkan delegasinya Sa'ad ibn Abi Waqqas, sebagai duta besar dari Kekhalifahan Islam untuk menghadap Kaisar Yong Hui di Cina.

Daftar Pustaka

- Arnold, TW. *The Preaching of Islam, A History of The Propagation of The Muslim Faith*. New Delhi, India: Aryan Books International 2002.
- Bromhall, Marshall *Islam In China, a neglected problem*. London: Darf Publisher Limited 1987.
- Baojun Haji, Yusuf Liu. *Perkembangan Masyarakat China Muslim di Dunia*. Kuala Lumpur: Malaysia. Pusat Penyelidikan Ensiklopedia Berhad 1999.
- Clyde, Paul H and Burton F Beers, *A History The Far East of Western Impact and The Eastern Respons 1850-1965*. New Jersey USA: Prentice Hall Inc 1966.
- China Islamic Association. *Al Muslimun Fi 'Ashini, Kaum Muslim Tiongkok, Chinese Moslems*. Peking: Foreign Language Press 1953.
- Khan, M Rafik . *Islam di Tiongkok*. Jakarta: Tinta Mas 1967.

¹⁹"Perkembangan Islam di Cina," <https://saripedia.wordpress.com/perkembangan-islam-di-china> (19 Maret 2016).

- Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Pelancongan Malaysia, *Muslim di China, Muslim in China*. Malaysia, Jabatan Muzium dan Antikuiti Malaysia, 2002.
- Ma, H. Ibrahim Tien Ying. *Perkembangan Islam Di Tiongkok*. Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Mashed, Dhurorudin. *Muslim di Cina*. Jakarta: Pensil-324 2006.
- “Perkembangan Islam di negeri Tiarai Bambu (Cina),”.
[https://hbis.wordpress.com/perkembangan-islam-di-negeri-tirai - bambucina](https://hbis.wordpress.com/perkembangan-islam-di-negeri-tirai-bambucina) (19 Maret 2016).
- “Perkembangan Islam di Cina,” <https://saripedia.wordpress.com/perkembangan-islam-di-china> (19 Maret 2016).
- Religions in the republic of China*. Taiwan: Hsien Tien, Kwang Hwa Publishing Company 1986.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2000.
- Thayib, Anshari. *Islam di Cina*. Surabaya: Amarpress 1991.